

# PARODI SEKSUALITAS DALAM LUKISAN



**KARYA SENI**

Oleh:

**I Ketut Gede Darmawan**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

NOV.	2799 / H / S / 09	
KLAS		
TERIMA	14-04-2009	TTD.

## PARODI SEKSUALITAS DALAM LUKISAN



**KARYA SENI**

Oleh:

**I Ketut Gede Darmawan**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

# PARODI SEKSUALITAS DALAM LUKISAN



Disusun oleh:

I Ketut Gede Darmawan  
981 1151 021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat memperoleh  
gelar sarjana dalam bidang  
Seni Rupa Murni**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul: “**Parodi Seksualitas dalam Lukisan**”,  
diterima dan disahkan oleh Tim Penguji, Jurusan Seni Murni,  
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
pada tanggal 2 Agustus 2006

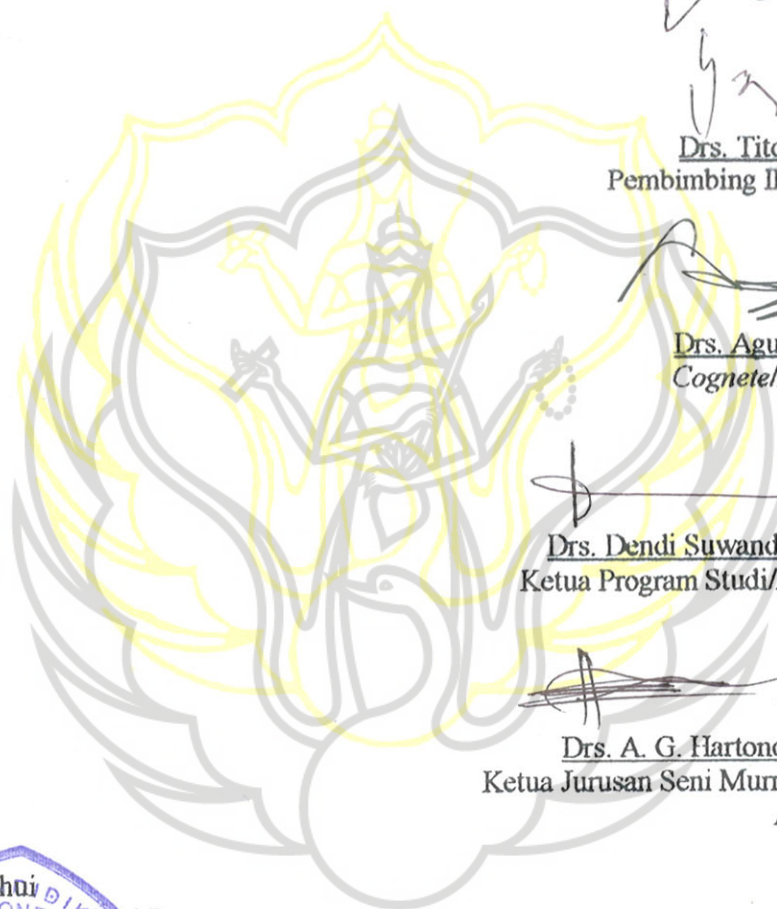
Drs. Wardoyo Sugianto.  
Pembimbing I/Anggota

Drs. Titoes Libert  
Pembimbing II/Anggota

Drs. Agus Kamal.  
Cognete/Anggota.

Drs. Dendi Suwandi, M. Sn.  
Ketua Program Studi/Anggota.

Drs. A. G. Hartono, M. Sn.  
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/  
Anggota.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa

Drs. Sukarman.  
NIP. 130 521 245.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kekhadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini. Penulis merasa karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan demi kebaikan dalam berkarya selanjutnya.

Selama proses pembuatan karya ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. Wardoyo Sugianto, selaku Pembimbing I.
2. Drs. Titoes Libert, selaku Pembimbing II.
3. Drs. A. G. Hartono, M. Sn., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Dendi Suwandi, M. Sn., Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Agus Kamal, selaku Dosen Wali.
6. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak I Nyoman Mandru SE dan Ibu Ni Made Weni, selaku kedua orang tua, yang telah memberi dorongan moril dan material selama pembuatan Tugas Akhir Karya Seni ini.

10. Saudar dan saudari penulis: I Wayan Mirawan SE, I Made Suryaman SE dan Ni Komang Ayu Saraswati SE.

11. Semar Family, Dina Apriliani, Ida Bagus Punia Atmaja, Dewira Gallery, I Kadek Primayudi, Dalbo Suarimbawa dan teman-teman lainnya yang telah membantu selama proses pembuatan karya Tugas Akhir ini.

Demikianlah adanya Karya Tugas Akhir ini, harapan penulis karya-karya ini dapat menjadi bahan pemikiran kita semua, baik tentang diri kita maupun lingkungan social tempat kita berinteraksi.

Yogyakarta, 27 Juli 2006

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	(i)
HALAMAN PENGESAHAN.....	(ii)
KATA PENGANTAR.....	(iii)
DAFTAR ISI.....	(v)
DAFTAR GAMBAR ACUAN.....	(vi)
DAFTAR GAMBAR TAHAP-TAHAP PERWUJUDAN.....	(vii)
DAFTAR GAMBAR KARYA.....	(viii)
DAFTAR LAMPIRAN.....	(x)
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	2
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	6
BAB III IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	9
A. Ide Penciptaan.....	9
B. Konsep Perwujudan.....	11
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	20
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	21
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	23
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	35
BAB V PENUTUP.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

## DAFTAR GAMBAR ACUAN

	Halaman
Gambar 1. Sebuah bentuk parodi tentang keperkasaan kelelakian melalui penafsiran tubuh.....	15
Gambar 2. Lukisan pada kain sutra dari awal dinasti Ching, pertengahan abad XVII.....	16
Gambar 3. Etsa Erotis karya Rembrant.....	17
Gambar 4. Etsa Erotis karya Paul Gauguin.....	18
Gambar 5. Lelucon Sex: “Saya mau warna tembok ini seperti dua tombol kecil ini”.....	19
Gambar 6. Lelucon Sex: “Ah, saya tidak tahu..., tetapi ini mungkin menyenangkan untuk dicoba”.....	20
Gambar 7. Lukisan tradisional karya Putu Mokoh yang mengungkapkan gejala seksualitas.....	21
Gambar 8. Dua tokoh cerita dalam film “Entrapment”.....	22
Gambar 9. Pose bintang iklan yang memperagakan produk fashion merk <i>Party of Four</i> .....	23
Gambar 10. Pose bintang iklan yang memperagakan produk farfum merk <i>Emperio Armani</i> .....	24



## DAFTAR GAMBAR TAHAP-TAHAP PERWUJUDAN

	Halaman
Gambar 1. Mempersiapkan bahan untuk melukis.....	30
Gambar 2. Sketsa lukisan pada kanvas.....	31
Gambar 3. Memoles sketsa pada kanvas dengan membuat arsiran menggunakan cat warna coklat dan hitam.....	32
Gambar 4. Penutupan warna dengan warna yang lebih muda menggunakan teknik transparan.....	33
Gambar 5. Pemberian warna pada bidang-bidang di antara obyek-obyek lukisan warna menggunakan teknik <i>impasto</i> .....	34
Gambar 6. Setelah semua obyek lukisan selesai digarap lukisan dibubuhi tanda tangan.....	35

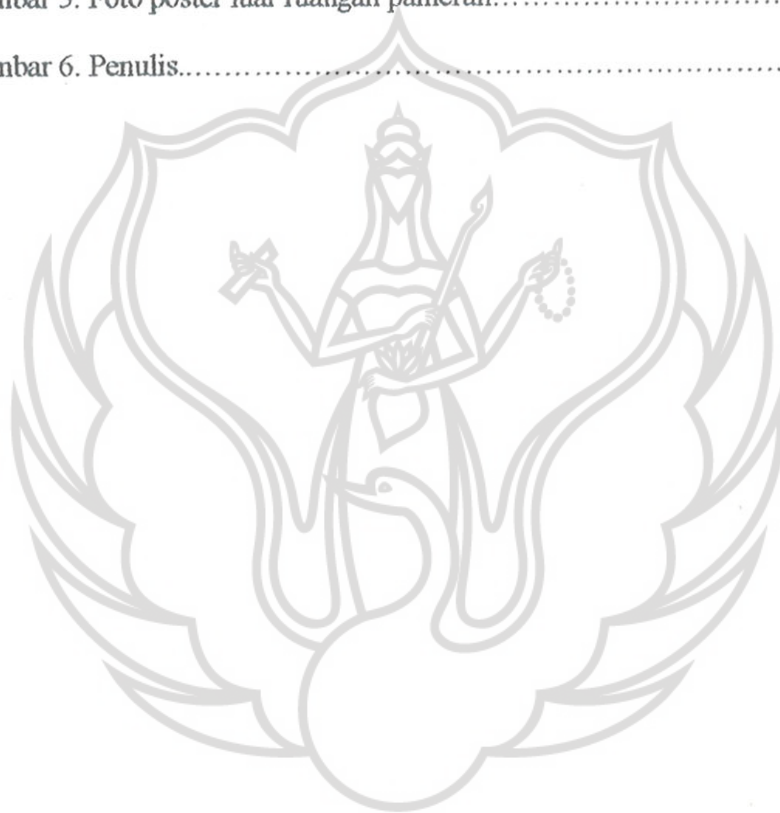
## DAFTAR GAMBAR KARYA

	Halaman
Gambar 1. I Ketut Gede Darmawan, <i>Emansipasi</i> , 2006, 120 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	37
Gambar 2. I Ketut Gede Darmawan, <i>Untuk Tuan</i> , 2001, 145 cm x 110 cm, akrilik di atas kanvas.....	38
Gambar 3. I Ketut Gede Darmawan, <i>The Big One</i> , 2001, 145 cm x 200 cm, akrilik di atas kanvas.....	39
Gambar 4. I Ketut Gede Darmawan, <i>Om... om Sweet Home</i> , 2006, 110 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	40
Gambar 5. I Ketut Gede Darmawan, <i>Body Building</i> , 2006, 120 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	41
Gambar 6. I Ketut Gede Darmawan, <i>Body Secker</i> , 2006, 120 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	42
Gambar 7. I Ketut Gede Darmawan, <i>Versus Tukang Silat</i> , 2006, 120 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	43
Gambar 8. I Ketut Gede Darmawan, <i>Magic Finger</i> , 2006, 110 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	44
Gambar 9. I Ketut Gede Darmawan, <i>Melorot... Melotot</i> , 2006, 100 cm x 120 cm, akrilik di atas kanvas.....	45
Gambar 10. I Ketut Gede Darmawan, <i>Sentuh dan Rasakan</i> , 2006, 110 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	46

Gambar 11. I Ketut Gede Darmawan, <i>Keep Shining</i> , 2006, 110 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	47
Gambar 12. I Ketut Gede Darmawan, <i>Keep Cooled</i> , 2006, 120 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	48
Gambar 13. I Ketut Gede Darmawan, <i>Penisioterapi</i> , 2006, 120 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	49
Gambar 14. I Ketut Gede Darmawan, <i>Raja Singa</i> , 2006, 110 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	50
Gambar 15. I Ketut Gede Darmawan, <i>Leopard</i> , 2006, 110 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	51
Gambar 16. I Ketut Gede Darmawan, <i>Chicken Bite</i> , 2006, 110 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	52
Gambar 17. I Ketut Gede Darmawan, <i>Woman with Men Tois</i> , 2006, 120 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	53
Gambar 18. I Ketut Gede Darmawan, <i>Peli Pop</i> , 2006, 120 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	54
Gambar 19. I Ketut Gede Darmawan, <i>Berkisar 250 kg</i> , 2006, 120 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	56
Gambar 20. I Ketut Gede Darmawan, <i>Dikasih Betis hendak Paha</i> , 2006, 110 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	57

## DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN

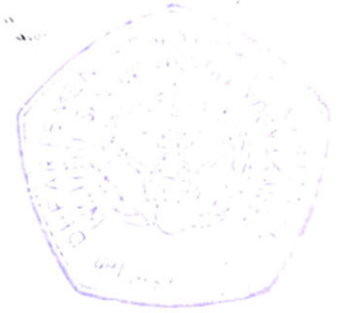
	Halaman
Gambar 1. Foto situasi pameran.....	62
Gambar 2. Foto situasi pameran.....	63
Gambar 3. Katalog pameran.....	64
Gambar 4. Foto poster dalam ruangan pameran.....	65
Gambar 5. Foto poster luar ruangan pameran.....	66
Gambar 6. Penulis.....	67





# BAB I

## PENDAHULUAN



Membahas masalah seksualitas manusia tidak sesederhana seperti yang dipahami masyarakat kebanyakan. Seksualitas adalah mengungkapkan banyak hal tentang manusia. Begitu banyak kajian, penelitian ilmiah maupun populer tentang misteri seksualitas manusia namun sebagai teka-teki, ia tetap menjadi objek yang menarik.

Topik tentang seksualitas manusia dari zaman ke zaman selalu menarik untuk dipelajari karena seks adalah salah satu kunci untuk memahami manusia di tengah kehidupan masyarakatnya. Di zaman apapun, hubungan seksualitas merupakan interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, itu sebabnya mengapa seks menjadi penting untuk memahami keberadaan manusia. Perbedaan pandangan, pendirian, sikap terhadap seks dari zaman ke zaman atau antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya disebabkan karena setiap kebudayaan mempunyai asumsi-asumsi antropologisnya sendiri mengenai seksualitas.

Relativitas nilai seksualitas, dalam hal ini yang berkaitan dengan erotisme, sensualitas dan cinta, menghasilkan keanekaragaman yang begitu besar dari kekayaan pemikiran dan perilaku manusia dalam mengekspresikan keberadaanya. Perilaku-perilaku seputar kehidupan seksualitas terkadang menghadirkan kejenaakaan, kelucuan dengan fenomena-fenomena uniknya. Mengkritisi

kehidupan manusia seputar kebutuhan seksual, memunculkan rangsangan kreatif untuk ditransformasikan ke dalam karya seni.

#### A. Penegasan Judul

Terkait dengan pemilihan judul yang hendak penulis tuangkan dalam Tugas Akhir karya seni lukis ini, yakni; *Parodi Seksualitas Dalam Lukisan*, dan untuk menghindari salah pengertian terhadap judul penulisan, maka perlu sebuah pengertian penggunaan istilah yang dimaksud dalam judul ini, terutama yang memiliki ruang lingkup penciptaan ke dalam karya seni lukis.

**Parody** : - Parodi, tiruan yang mengejek, - Meniru-niru secara mengejek.<sup>1</sup>

- Parodi: karangan sastra dengan gaya atau bentuk menirukan karangan yang sudah ada, dengan maksud mencari efek kejenakaan. Biasanya dipilih bentuk, gaya dan pengarang yang sudah dikenal misalnya Aristophanes, salah seorang pengarang parodi terkenal, menggunakan karya-karya Aeschylus dan Euripides. Dalam sastra Renaisans, dan Quixote karangan Carvantes ( 1605-1615 ) merupakan contoh terbaik karya parodi. Kumpulan parodi terpenting: *Parodies: an anthology from chauser to beerbohm and afer ( 1960 )*, suntingan Dwight MacDonald.<sup>2</sup>
- Parodi: karya sastra atau seni yang dengan sengaja menirukan gaya atau kata penulis atau pencipta lain dengan maksud mencari efek jenaka.<sup>3</sup>
- Peniruan terhadap gaya atau ungkapan khas seniman sehingga tampak *humoristic* dan kadang *absurd*. Peniruan ini bersifat ironi dan kritis bahkan bermuatan politik dan ideologis. Parodi sering mengambil keuntungan dari bentuk, gaya atau karya yang menjadi sarannya (kelemahan, kekurangan, keseriusan

---

<sup>1</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 418.

<sup>2</sup> *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve, 1984), h. 2565.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 649.

dan bahkan kemasyurannya) dan merupakan satu bentuk wacana yang selalu memeralat wacana pihak lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka yang dimaksud parodi dalam judul ini adalah bentuk sindiran atau ejekan terhadap perilaku sebagian masyarakat yang tidak memperdulikan batas-batas norma agama dan adat istiadat dalam berperilaku seksualitas sehingga nampak ganjil di tengah kehidupan masyarakat umum.

**Seksualitas:** - 1. Ciri, sifat, peranan seks; 2. Dorongan seks; 3. Kehidupan seks.<sup>5</sup>

- Secara umum, seksualitas manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga: ( 1 ) biologis ( kenikmatan fisik dan keturunan ), ( 2 ) sosial ( hubungan hubungan seksual, sebagai aturan sosial serta sebagai bentuk sosial melalui seks biologis yang diwujudkan ) dan ( 3 ) subjektif ( kesadaran individu dan bersama sebagai objek dan hasrat seksual ).<sup>6</sup>

Berdasar ungkapan tersebut, kata seks bisa diartikan berarti proses produksi atau perbedaan karakter jenis kelamin, dan bisa juga mengenai segala hal yang berkenaan dengan kesenangan atau kepuasan organ digabung dengan rangsangan organ-organ kemaluan atau terkait dengan percumbuan serta hubungan badan ( *coitus* ). Kata seksualitas adalah berkenaan dengan tingkah laku, perasaan atau emosi-emosi yang digabungkan dengan rangsangan organ-organ kemaluan, daerah

---

<sup>4</sup> Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 83.

<sup>5</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Op.Cit.*, h. 340.

<sup>6</sup> Marzuki Umar Sa'abab, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.1.



*erogenous* atau dengan proses produksi. Sedangkan seksualitas adalah kapasitas untuk memiliki seks atau untuk mengusahakan hubungan persetubuhan. Bisa juga dimaksudkan karakter yang sedang tertarik pada sudut pandang seksual.

**Lukisan** :- Hasil pengucapan pengalaman estetik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis warna.<sup>7</sup>

- Berasal dari kata lukis. Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian judul di atas, maka yang dimaksud **Parodi Seksualitas Dalam Lukisan**, adalah sebuah pengalaman yang dirasakan maupun dihayati tentang peranan seks beserta berbagai macam perilakunya dalam kehidupan manusia, diwujudkan dalam bentuk parodi ( sindiran yang mengandung unsur jenaka), sesuai dengan interpretasi pribadi yang diungkapkan secara visual dalam bidang dua dimensional yaitu lukisan.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penciptaan Karya**

- a. Mengungkapkan salah satu sisi negatif gaya hidup hedonisme masyarakat modern guna membangkitkan kesadaran moral yang mulai

---

<sup>7</sup> WJS. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h.376.

<sup>8</sup> Mikke Susanto, *Op.Cit.*, h. 71.



diabaikan, di antaranya pendidikan tentang norma-norma agama dan adat istiadat sejak usia dini.

- b. Membangkitkan kesadaran sosiologis, yaitu kebersamaan masyarakat yang terpelihara oleh lingkungan adat istiadat dan budaya yang sekarang mulai terpinggirkan.

## **2. Manfaat**

- a. Bagi penulis, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan agama, budaya dan adat istiadat kepada generasi muda yang akan meneruskan kehidupan bernegara dan bermasyarakat.
- b. Bagi masyarakat umum adalah membangkitkan kesadaran tentang ketidaktepatan globalisasi teknologi modern yang melanda negeri kita sehingga menjurus pada konsumerisme kesenangan sesaat yang cenderung merusak mentalitas generasi muda.